

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Skripsi yang diberi judul Oposisi Tan Malaka terhadap Kabinet Sjahrir (1945-1947) ini bermaksud menyajikan salah satu peristiwa Sejarah Nasional Indonesia pada masa revolusi Kemerdekaan Indonesia. Ada pun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk mengungkap kembali peristiwa sejarah, sehingga akan memperjelas pengertian kita mengenai oposisi yang dilakukan oleh golongan yang tidak setuju terhadap kebijaksanaan yang ditempuh Kabinet Sjahrir dalam menghadapi Belanda yang ingin kembali menguasai Indonesia.

Dalam menjalankan kebijaksanaan diplomasi terhadap Belanda itu Sjahrir mengalami banyak rintangan, baik dari kalangan rakyat Indonesia sendiri maupun dari pihak lawan diplomasinya yaitu Belanda. Para pemuda yang semula mendukungnya, sehingga ia menempati posisi terpenting di dalam negara Republik Indonesia yang baru lahir yaitu menjadi Perdana Menteri, akhirnya terpaksa menghentikannya karena Sjahrir meneruskan politik diplomasi yang telah dirintis kabinet pendahulunya. Sedangkan pihak Belanda sebagai lawan politik diplomasi Sjahrir, bukanlah pihak yang bermain dengan jujur. Banyak kecurangan-kecurangan dan ke-licikan yang dilakukannya selama perundingan berlangsung, yang seharusnya tidak boleh dilakukannya. Bahkan karena kecurangan dan ke-licikan Belandalah Sjahrir nanti akhirnya jatuh dari kursi kepemimpinannya.

Para golongan penentang kebijaksanaan politik pemerintah Republik terhadap Belanda pada masa Kabinet Sjahrir itu memusatkan kekuatan dengan menggabungkan diri membentuk suatu federasi, bernama Persatuan Perjuangan dengan tokoh utamanya Tan Malaka. Atas bantuan kalangan yang bersimpati kepadanya, Tan Malaka berhasil mengorganisasikan berbagai partai, laskar rakyat dan badan-badan perjuangan, menjadi suatu front perjuangan rakyat untuk menghadapi Inggris dan Belanda.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tidak dapat dipungkiri, bahwa sejak masa mudanya Tan Malaka sudah cenderung kepada prinsip perjuangan kerakyatan yang revolusioner. Ia tidak dapat berdiam diri dan hatinya berontak melihat kehidupan bangsanya yang melarat, diperas dan ditindas oleh kaum kolonialis Belanda. Oleh karena itu Tan Malaka memutuskan untuk ikut ambil bagian dalam perjuangan rakyat Indonesia untuk mengusir Belanda dari bumi Indonesia. Semula Tan Malaka berjuang melalui jalur pendidikan, dan akhirnya ia terjun langsung dalam kegiatan politik menentang pemerintah kolonial Belanda. Aktifitasnya di dalam dunia politik itu dirasakan oleh pemerintah Belanda akan mengancam kedudukannya, sehingga akhirnya pemerintah Belanda mendeportasikan Tan Malaka ke luar negeri.

Setelah melewati masa pengasingannya yang panjang di luar negeri, menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Tan Malaka kembali ke Indonesia secara ilegal. Dan baru sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia itu terjadi, ia bergerak secara legal dan ikut berjuang di tengah-tengah bangsa Indonesia, menghadapi musuh yang baru datang yaitu Inggris dan Belanda yang ingin kembali menguasai wilayah Indonesia.

Persatuan Perjuangan yang lahir tanpa adanya kaderisasi yang kuat itu akhirnya tidak berhasil mewujudkan tujuannya. Baik karena dari dalam tubuh Persatuan Perjuangan itu sendiri memang lemah, ditambah dengan tekanan dari pemerintah untuk berusaha menghancurkan oposisi itu dengan jalan menangkapi para pemimpin utamanya. Maka akhirnya Persatuan Perjuangan yang berfungsi sebagai motor penggerak oposisi terhadap Kabinet Sjahrir tenggelam dalam kekuasaan pemerintah.

Sementara itu, dengan konsepnya yang bisa diterima dunia Barat Sjahrir berusaha memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan kerja sama dan dukungan Sukarno, serta setelah menghancurkan kekuatan kaum oposisi terlebih dahulu, maka Sjahrir dapat menjalankan peranannya berdiplomasi menghadapi Belanda untuk merebut posisi pengakuan dunia internasional.